

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN SMK NEGERI 1 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu  
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik  
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



*Oleh:*

**Mamad Leonard Pajri**  
**00624/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar  
Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik  
Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo

Nama : Mamad Leonard Fajri

NIM / BP : 00624 / 2008

Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 16 Januari 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs., Bahrul Amin, ST, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Hasan Maksum, M.T	3. 
	Drs. Martias, M.Pd	4. 
	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

## ABSTRAK

### **Mamad Leonard Fajri (2013). Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo.**

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi yang penulis lakukan saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Lintau Buo. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internalnya adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa adalah bagai mana cara, kemampuan siswa untuk menyerap, mengelola, dan mengatur informasi dengan mudah. Untuk melihat hubungan dan seberapa kuat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 lintau Buo”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo yang berjumlah 59 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 37 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 29 November 2012. Data gaya belajar diperoleh dari angket dalam bentuk skala likert sebanyak 60 item. Untuk uji validitas butir angket menggunakan rumus *product moment* dimana terdapat 44 item yang valid dan 16 item yang tidak valid, sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan metode Alpha Crobach dimana tingkat reliabilitas instrumen dalam kategori sangat kuat. Sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester genap tahun ajaran 2011/2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat diuji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,495 > 0,32$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,372 > 1,6905$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri Lintau Buo.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : ***“Hubungan Gaya belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo”***.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak juga memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan semua staf pengajar Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
8. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Lintau Buo dan SMK 1 Batipuh yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.. .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Deskripsi teori.....	9
1. Prestasi Belajar.....	9
2. Gaya Belajar.....	23
3. Keterkaitan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	37
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis.....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	41
B. Defenisi Operasional Variabel.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	66
C. Pengujian Hipotesis Statistik .....	68
D. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Rekapitulasi kehadiran siswa.....	5
2. Tabel 2. populasi penelitian.....	45
3. Tabel 3. Sampel penelitian.....	47
4. Tabel 4. skala liketr.....	48
5. Tabel 5. kisi-kisi instrument gaya belajar.....	49
6. Tabel 6. kisi-kisi instrument gaya belajar setelah uji coba.....	53
7. Tabel 7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	55
8. Tabel 8. Interpretasi koefisiensi korelasi nilai r .....	61
9. Tabel 9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	63
10. Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Siswa (X).....	64
11. Tabel 11. Distribusi Frekwensi Skor Prestasi Belajar Siswa (Y).....	65
12. Tabel 12. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	67
13. Tabel 13. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y Atas X.....	67
14. Tabel 14. Ringkasan Hasil Hubungan Gaya Belajar(X) dengan Prestasibelajar (Y).....	69

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka konseptual.....	39
2. Gambar 2.Histogram Gaya Belajar Siswa (X).....	64
3. Gambar 3.Histogram Prestasi Belajar (Y).....	66
4. Gambar 4.Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

1. lampiran angket uji coba.....	76
2. lampiran data uji coba penelitian.....	85
3. lampiran analisis ujicoba penelitian.....	86
4. lampiran sampel ujicoba penelitian.....	105
5. lampiran instrument penelitian.....	107
6. lampiran data penelitian.....	113
7. lampiran sampel penelitan.....	114
8. lampiran distribusi data gaya belajar.....	116
9. lampiran perhitungan analisis deskriptif.....	118
10. lampiran uji persaratan.....	124
11. lampiran uji hipotesis.....	138
12. Lampiran tabel chi kuadrat.....	141
13. lampiran tabel kurva 0-z.....	142
14. lampiran tabel r ( prodac moment).....	144
15. lampiran tabel t.....	145
16. lampiran tabel f.....	146
17. Lampiran daftar nilai rata-rata lapor tahun 2011/2012.....	147
18. lampiran daftar nilai rata-rata lapor tahun 2010/2011.....	149
19. lampiran izin uji coba penelitian dari Fakultas Teknik.....	149
20. lampiran persetujuan uji coba dari SMK N 1 Batipuh.....	151
21. lampiran rekomendasi dari KESBANGPOL.....	152
22. Lampiran izin penelitian dari SMK N 1 lintau Buo.....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spritual, intelektual maupun kemampuan propesional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini terdiri dari tiga unsur yaitu guru, peserta didik dan sekolah tempat memperoleh pendidikan itu sendiri.

Sekolah sebagai salah satu unsur pendidikan tersebut merupakan sebuah lembaga formal sebagai sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan disekolah, belajar menunjukkan adanya perubahan sifat yang positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang baik.

Proses belajar yang terjadi di sekolah atau di dalam kelas merupakan sesuatu yang penting, karena dalam proses belajar dan mengajar siswa

menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru. Untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang telah diserap dan dikuasai oleh siswa maka guru akan melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui serangkaian tes atau uji kemampuan, penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Bagi seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhi. Di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan hati yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya karena untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus tidak hanya dari dorongan hati dan kesempatan saja tapi juga harus diperhatikan faktor-faktor lainnya juga seperti faktor internal yang bersumber dalam diri siswa sendiri maupun faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar

Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat). Sedangkan faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor fisiologis dan psikologis

Gaya belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang ada hubungannya dengan prestasi belajar. sesuai dengan pengertian gaya belajar yang dinyatakan Nunan (1991:168) “bahwa gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar dan umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.” Dengan mengenal pasti gaya belajar peserta didik, bukan saja hanya dapat mengeksploitasi gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik, malahan dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar (Honey dan Mumford, 1992 dalam madya 2006:2). Jadi salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengenali gaya belajarnya.

Siswa yang bisa memahami gaya belajarnya sendiri akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam proses belajar. Gaya belajar ini merupakan ciri yang dimiliki seseorang dalam menyerap informasi. De Porter dan Hernacki (2000:112) menjelaskan bahwa, gaya belajar itu memiliki tiga jenis yang berdasarkan modalitas yang digunakan oleh individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), gaya belajar auditorial (gaya belajar dengan cara mendengar) dan kinestetik (gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Setiap individu menggunakan semua indera dalam menyerap informasi, tetapi secara umum individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah

satu gaya belajar. Sebagian individu mudah menyerap informasi dalam bentuk visual, sebagian yang lain mudah menyerap informasi dalam bentuk verbal, dan sebagian yang lain lebih nyaman dengan cara aktif dan interaktif. Sebagian yang lain tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tersebut yang memberi mereka bakat dan menutupi kekurangan alami tertentu.

Selama melakukan program PLK di SMKN 1 Lintau Buo, penulis melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK negeri 1 Lintau Buo , disana terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan gaya belajar, seperti : siswa kesulitan memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan, siswa merasa cepat bosan pada pelajaran yang dihadapi, dan banyak masalah umum seperti kebanyakan siswa tidak disiplin dalam belajar, siswa yang kurang motivasinya dalam belajar, merasa takut dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat karena diejek oleh teman-teman yang lain. Hal-hal seperti diataslah yang diprediksi dapat membuat masih adanya siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah di SMKN 1 Lintau Buo, khususnya kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Sebagai gambaran awal tentang prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo yang terdapat pada lampiran, dan rekapitulasi prestasi belajar yang diambil dari nilai rata-rata pada rapor siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi prestasi belajar siswa kelas XI teknik kendaraan ringan**  
**SMKN 1 Lintau Buo tahun ajaran 2010/2011**

Nilai Raport	Prestasi Belajar Siswa Kelas XI				
	XI TKR 1	(%)	XI TKR 2	(%)	Rata – rata(%)
≥ 70,00	14	45,2	16	48,5	46,9
< 70,00	17	54,8	17	51,5	53,1
Jumlah	31	100	33	100	100

( Sumber : Jurusan teknik mekanik otomotif SMK N 1 Lintau Buo)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Lintau Buo yaitu 46,9% mendapat nilai rata-rata 70 keatas dan 53,1% mendapat nilai rata-rata dibawah 70. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Lintau Buo masih banyak yang belum maksimal atau masih rendah.

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran yang dicatat dalam raport. Jadi raport merupakan interpretasi dari suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya raport maka dapat diketahui seseorang berhasil atau gagal dalam suatu proses pembelajaran dan juga menggambarkan prestasi belajar siswa.

Dalam kaitan pentingnya gaya belajar sebagai salah satu faktor untuk meraih prestasi belajar, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar

Siswa Kelas XI Kopetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, SMK Negeri 1 Lintau Buo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. siswa kesulitan memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan
2. siswa merasa cepat bosan pada pelajaran yang dihadapi
3. Siswa tidak disiplin dalam belajar
4. Merasa takut dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
5. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar.
6. Prestasi belajar yang rendah

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang penulis miliki, maka di dalam penelitian ini penulis batasi masalahnya pada “hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo”. Dipilihnya kelas XI sebagai obyek penelitian karena berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terlihat ada indikasi bahwa pada saat siswa memasuki kelas II timbul keinginan untuk memilih-milih pelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi belajarnya.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat rumusan masalahnya apakah terdapat hubungan antara gaya belajar

dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo? jika memang berhubungan, berapa erat hubungannya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap apakah terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan diantaranya :

1. Bagi siswa yaitu siswa bisa mengetahui bagaimana gaya dan kemampuan belajar yang dimilikinya dan bagaimana cara yang tepat agar mereka mudah memahami pelajaran dengan cepat.
2. Bagi guru SMK Negeri 1 Lintau Buo Program Diklat Teknik Kendaraan Ringan yaitu masukan bagi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan prestasi belajar dengan menggali gaya belajar siswa, sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah., khususnya sekolah bisa meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing – masing siswa.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang
5. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan pengetahuan dalam melihat pemmasalahan dunia pendidikan pada umumnya
6. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi belajar**

###### **Pengertian belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Winkel (1997:193) berpendapat bahwa “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.

Menurut Hamzah (2010:15)

“belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”.

Sedangkan menurut Mudzakir (1997:34) “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Di dalam belajar, siswa juga mempelajari cara-cara memecahkan masalah, karena itu menurut Koffka dan Kohler (dalam Slameto, 2003:9) dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh hal yang harus dicari.

Muhibbidin Syah (*dalam <http://smkpgri02-malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html>*) mengemukakan belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :

### 1) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

### 2) Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

### 3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif

menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **Pengertian prestasi belajar**

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus tentu tidak semudah yang dibayangkan, diperlukan suatu usaha yang keras dan tindakan-tindakan yang nyata untuk mencapai prestasi tersebut seperti rajin belajar, rajin membaca buku, dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa menggambarkan terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses belajar, seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martaniah (dalam <http://smkpgri02-malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html>) berpendapat bahwa “prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”. Hal ini berarti prestasi belajar

hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (dalam <http://smkpgri02-malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html>) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Bagi seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhi. Di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan hati yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya karena untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus tidak hanya dari dorongan hati dan kesempatan saja tapi juga harus diperhatikan faktor-faktor lainnya juga, seperti faktor

internal yang bersumber dalam diri siswa sendiri maupun faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar.

Menurut Sumadi Suryabrata (1998 : 233) dan Shertzer dan Stone ( dalam Winkle, 1997 : 591) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

##### a) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

##### (1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

## (2) Panca indera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

## b) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

### (1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkle, 1997:529) “hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang

siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

## (2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Djaali (2011:114) “sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu”. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## (3) Motivasi

Menurut Djaali (2011:101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991 : 39) “motivasi

belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

#### (4) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang ada hubungannya dengan prestasi belajar. sesuai dengan pengertian gaya belajar yang dinyatakan Nunan (1991:168) “bahwa gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar dan umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.”

#### 2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

##### a) Faktor lingkungan keluarga

##### (1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

(2) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

(3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor lingkungan sekolah

(1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

(2) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

(3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

c) Faktor lingkungan masyarakat

(1) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

(2) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan mulai dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

**Pengukuran prestasi belajar**

Dalam proses belajar dan mengajar selalu dilakukan penilaian karena penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melihat gambaran dari hasil yang diperoleh seorang siswa selama mengikuti proses belajar. Kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang

disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata (1998:296) bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Syaifuddin Azwar ( dalam <http://smkpgri02-malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html>) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

1) Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

- a) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- b) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- c) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan

kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMU kelas I menentukan jurusan studi di kelas II.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut. Raport biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMU/SMK, tetapi dalam kenyataan nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9.

Jadi pengukuran prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui dan melihat hasil belajar siswa, sehingga dari pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan seorang siswa.

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian gaya belajar

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. Dalam belajar orang memiliki cara dan gayanya tersendiri untuk melakukan proses belajar tersebut.

NASSP dalam (<http://alkanipahu.Wordpress.com>) menyatakan bahwa gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Nunan (1991:168) menyatakan juga bahwa gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar dan umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Gaya belajar (*learning style*) menurut bunda Lusy (2009 : 114) adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Selanjutnya, gaya belajar juga mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian.

Menurut Deporter dan Hernacki (2000:110) gaya belajar adalah kombinasi dari seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

Nasution (1997:94) mengemukakan definisi gaya belajar yaitu cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Dari beberapa teori di atas, ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah bagaimana peserta didik menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan cara bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut". Pendapat ini seiring dengan Davis dalam Julaeha (2002:2), yang menyatakan bahwa istilah gaya belajar mengacu pada "*individuals character and preferred ways of gathering, interpreting, organizing, and thinking about information*".

#### **b. Macam-macam gaya belajar**

Menurut Grasha dan Reichman yang dikutip dalam Suhur, dkk (2010:10) disebutkan ada 6 macam gaya belajar yakni:

##### 1) Gaya belajar Competitive (bersaing)

Siswa yang mempunyai gaya belajar demikian dalam mempelajari suatu pelajaran selalu ditunjukkan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain.

2) Gaya belajar Collaborative (bekerja sama)

Siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu merasa bahwa mereka akan lebih banyak berhasil bila saling tukar pikiran.

3) Gaya belajar Avoident (menghindar/menyendiri)

Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari pelajaran di dalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun guru.

4) Gaya belajar Partisipant (berpartisipasi)

Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

5) Gaya belajar Dependent (tergantung)

Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh Guru, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan.

6) Gaya belajar Independent (mandiri)

Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri

Berdasarkan modalitas, De Porter dan Hernacki (2000:112) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga, yaitu :

- 1) Gaya belajar visual, adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan mata atau penglihatan dalam menyerap informasi
- 2) Gaya belajar auditorial, adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan telinga atau pendengaran dalam menyerap informasi
- 3) Gaya belajar kinestetik. adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan gerakan dalam menyerap informasi

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide atau informasi dari pada ide atau informasi itu disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu pada orang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut.

Dari beberapa macam gaya belajar diatas maka gaya belajar yang akan penulis teliti hanya jenis atau macam gaya belajar yang berdasarkan modalitas karena sesuai dengan definisi teori gaya belajar yang sudah disimpulkan.

### **c. Karakteristik gaya belajar.**

De Porter dan Hernacki(2000:116) menambahkan tentang karakteristik individu yang memiliki gaya belajar visual yaitu:

- 1) Teratur memperhatikan segala sesuatu.
- 2) Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail serta mengingat apa yang dilihat.
- 4) Berbicara dengan cepat.
- 5) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik.
- 6) Pembaca cepat dan tekun.
- 7) Teliti terhadap detail.
- 8) Mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun dalam hal presentasi.
- 9) Pengeja yang baik dan dapat dilihat kata-kata dalam pikiran mereka.
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya.
- 11) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon.
- 12) Sering mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 13) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkatat "ya atau tidak".
- 14) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Karakteristik individu visual menurut bunda Lucy (2009; 124) yaitu;

- 1) Kata – kata yang sering digunakan oleh orang visual adalah melihat, memandang, menonton, dan focus
- 2) Bahasa yang digunakan misalnya’’ saya dapat melihat maksud anda’’
- 3) Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
- 4) Dalam kegiatan santai lebih menyukai kegiatan menonton film, video, atau membaca buku.
- 5) Dalam berkomunikasi mereka lebih senang dengan cara menatap muka.
- 6) Memperhatikan gerak gerik lawan bicara.
- 7) Bicara cepat,
- 8) Kebanyakan mereka lupa akan nama orang yang ditemui tapi ingat akan wajah.
- 9) Ketika tidak ada kegiatan mereka senang mengamati segala sesuatu atau orang.
- 10) Berpenampilan rapi dan bersih

Individu yang memiliki gaya belajar visual akan mengandalkan penglihatannya saat belajar. Intinya, ‘’tunjukkan pada saya dan saya akan mengerti’’. Biasanya orang tipe visual ini senang belajar dan membaca (diam). Sementara itu, individu yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang

disampaikan orang lain. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial akan lebih mengerti saat pelajaran berbicara didepan kelas. Orang tipe auditorial ini umumnya akan mengeluarkan suara ketika menghafal sesuatu. Dia butuh sesuatu yang didengarkan oleh indra pendengarannya bahkan ketika ia belajar sendirian.

Menurut De Porter dan Hernacki (2000:118) ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial ini adalah:

- 1) Belajar dengan cara mendengarkan.
- 2) Berbicara dengan pola berirama.
- 3) Perhatiannya mudah terpecah.
- 4) Mudah terganggu oleh keributan.
- 5) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- 6) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 7) Suka berbicara, berdiskusi, menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- 8) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.
- 9) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna.
- 10) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Lain halnya dengan individu yang memiliki gaya belajar kinestetik, dimana gaya belajarnya cenderung pada keterlibatan fisik. Dalam kegiatan langsung mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan

berhasil dalam belajar apabila mereka mendapatkan kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi yang baru. Orang dengan tipe kinestetik ini harus aktif mengerjakan sesuatu agar dapat dimengerti, dari pada sekedar duduk, diam membaca atau duduk diam mendengarkan guru mengajar.

Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar kinestetik ini menurut De Porter dan Hernacki (2000:118) diantaranya:

- 1) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca.
- 2) Menanggapi secara fisik.
- 3) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan dan banyak bergerak.
- 4) Berbicara dengan perlahan.
- 5) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 6) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 7) Menghafal dengan cara belajar dan melihat.
- 8) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 9) Tidak dapat duduk diam untuk membaca.
- 10) Kemungkinan tulisannya jelek.
- 11) Ingin melakukan segala sesuatu.
- 12) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 13) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 14) Menggunakan kata-kata yang mengandung arti.
- 15) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan

16) Aksi dengan gerakan tubuh pada saat membaca.

Dalam kenyataannya, setiap individu memiliki ketiga gaya tersebut. Namun, biasanya salah satu gaya belajar lebih dominan. Pada sebagian individu ditemukan gaya belajar kombinasi dari ketiganya. Ini terjadi karena beberapa indera seseorang menyerap informasi dengan cara sederhana untuk mengetahui gaya belajar orang lain. Menurut Deporter dan Hernacki (2000:120) “dengan memperhatikan kata-kata yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Kata-kata dan frase yang digunakan bisa menjelaskan dan menunjukkan modalitas dari pribadi orang tersebut.” Selain itu, kita juga bisa mengenali dari kecepatan berbicara. Orang-orang visual berbicara dengan cepat, auditorial sedang-sedang saja dan orang kinestetik lebih lambat.

Dari beberapa hasil penelitian diperoleh informasi bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh beberapa individu. Hal ini disebabkan karena penglihatan berisi lebih banyak informasi detail dibanding indera lainnya. Menurut studi EEG (Electtrienecephalo Graphic), 80% dari area otak kita terlibat dalam respon visual dirangsang oleh penglihatan eksternal. Saat penglihatan tidak bekerja, kita akan mengalami tidak sadar, tidur dan bermimpi. Temuan-temuan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi biasanya dihasilkan dengan bantuan visualisasi(wenger,2003:293).

**d. Jenis-jenis alat bantu yang sesuai dengan gaya belajar**

Untuk membantu siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, Julaha (2002:3) menguraikan tentang bahan ajar yang akan diuraikan hendaknya:

- 1) Menggunakan grafik, film, slide dan ilustrasi untuk memperkuat proses belajar.
- 2) Memamfaatkan warna dalam menunjukkan materi yang penting
- 3) Memberikan petunjuk secara tertulis.
- 4) Menyediakan bahan ajar berupa program fideo dan televisi.
- 5) Memvisualkan kata atau fakta yang harus diingat.

Ditambahkan oleh Animous dengan menggunakan grafik, chart dan ilustrasi. Disamping itu diberikan outline, agenda, handout untuk dibaca dan untuk membuat catatan. De Porter dan Rearder (2005:85) menyarankan agar menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis. Dorong pelajar untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan peta, diagram dan warna. Berdiri tenang saat menyajikan informasi, bergeraklah diantara segmen. Bagikan garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.

Bahan ajar yang cocok untuk siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial adalah yang dilengkapi dengan bahan terekam atau program siaran. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial hendaknya diberi kesempatan untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Siswa dapat mendiskusikan materi yang disajikan dalam

bahan ajar atau menjadi tutor sebaya satu sama lainnya (Julaeha,2002:2). Untuk menghadapi gaya belajar ini mulai dengan menjelaskan materi yang akan dijelaskan secara garis besar. Selanjutnya berikan pertanyaan dan juga libatkan kegiatan auditorial serta kembangkan dialog internal dengan pembelajaran. Menurut De Porter dan Rearder (2005:85) dengan menggunakan variasi lokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) gunakan pengulangan, minta pelajar menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.

Julaeha (2002:3) menyebutkan bahwa bagi Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, bahan ajar yang digunakan hendaknya memberi kesempatan kepada mereka untuk melakukan belajar untuk melalui pengalaman seperti membuat model, melakukan praktek atau pratikum, bermain peran dan sebagainya. Selain itu ada baiknya apabila bahan ajar dilengkapi dengan program komputer untuk memperkuat belajar melalui sentuhan.

**e. Indikator gaya belajar**

Untuk indikator gaya belajar, dapat kita lihat dari karakteristik gaya belajar tersebut. Disini ada tiga sub variabel gaya belajar yang akan kita pelajari indikatornya disini yaitu :

1. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan untuk menyerap informasinya, indikatornya terdiri dari:
  - a) Rapi dan teratur

- b) Berbicara cepat
  - c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
  - d) Teliti dan mendetail
  - e) Mementingkan penampilan dan tulisan
  - f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pemikiran mereka
  - g) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
  - h) Mengingat dengan asosiasi visual
  - i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
  - j) Mengalami kesulitan dalam mengingat intruksi verbal
  - k) Pembaca cepat dan tekun
  - l) Mencoret-coret tanpa arti ketika menerima telepon atau selama mengikuti pelajaran
  - m) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
  - n) Menjawab pertanyaan dengan singkat
  - o) Lebih suka seni lukis, drama, tarian dan sejenisnya daripada musik
  - p) Sering kali tau apa yang harus dilakukan tapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengungkapkan
2. Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang dominan menggunakan indra pendengaran dalam menyerap informasinya, indikatornya terdiri dari
- a) Mudah terganggu oleh keributan

- b) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
  - c) Senang mendengar dan membaca dengan suara keras
  - d) Kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita
  - e) Pandai menyusun kata-kata saat berbicara
  - f) Biasanya merupakan pembaca yang fasih
  - g) Lebih suka musik dan belajar sambil mendengarkan musik
  - h) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan
  - i) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
  - j) Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi
  - k) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
  - l) Lebih suka gurauan lisan dari pada cerita lucu dari komik
3. Gaya belajar kinestetik yaitu cara belajar yang diikuti perbuatan dalam menyerap informasi yang diberikan, indikatornya antara lain
- a) Berbicara dengan perlahan
  - b) Menanggapi perhatian fisik
  - c) Berorientasi pada fisik dan senang bergerak
  - d) Belajar melalui praktek
  - e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat-lihat
  - f) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
  - g) Banyak menggunakan isyarat tubuh

- h) Tidak dapat duduk dalam waktu lama
- i) Membaca dengan menyertakan gerakan fisik sesuai dengan isi cerita
- j) Selalu ingin mempraktekkan segala sesuatu
- k) Suka permainan yang menyibukkan

Berdasarkan hal diatas maka dapat diambil disimpulkan bahwa gaya belajar itu sudah dimiliki oleh setiap siswa. Fungsi dari gaya belajar itu sendiri adalah siswa bisa mengetahui mengetahui cara belajar yang bagaimana yang dapat memahami materi dengan cepat. Gaya belajar ini bukan hanya berguna bagi siswa saja, tetapi juga bagi guru bidang studi yang bersangkutan terutama guru bidang studi teknik kendaraan ringan. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki masing – masing siswanya, guru bisa menggunakan bagaimana metode mengajar yang tepat dilakukan untuk menarik belajar siswa.

Gaya belajar terbagi atas 3 yaitu gaya belajar visual (siswa lebih cenderung menggunakan matanya untuk bisa mencerna pelajaran dengan cepat), gaya belajar auditorial (siswa lebih cenderung menggunakan telinga dan mendengar untuk bisa mencerna pelajaran), dan gaya belajar kinestetik (gaya belajarnya bukan hanya menggunakan mata saja, tetapi juga menggunakan telinga, beserta langsung menggunakan tangan untuk bisa mencerna pelajaran dengan cepat).

Bila gaya belajar sudah dikenali, langkah – langkah penting dapat diambil untuk membantu agar anak dapat belajar dengan cepat

dan lebih mudah. Biasanya siswa yang belajarnya dengan menggunakan gaya belajar yang mereka sukai akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibanding dengan cara mereka yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

### **3. Keterkaitan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa**

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada factor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya faktor Internal. faktor internal ini adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi :

- a. Faktor jasaniah (fisiologis) yang termasuk faktor ini antara lain:  
penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya
- b. Faktor psikologis, yang termasuk faktor psikologis antara lain:
  - 1) Intelektul (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar )

- 2) Non Intelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur).  
(W. S. Winkel, 1983: 43).

Sedangkan gaya belajar menurut Nunan (1991:168) menyatakan juga bahwa gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar dan umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. Jadi gaya belajar merupakan psikis seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Dari pengertian diatas sudah dapat kita lihat bahwa gaya belajar merupakan salah satu bentuk faktor psikologis dalam pencapaian prestasi belajar.

## **B. Penelitaian Relevan**

Dari hasil pengamatan penulis ke perpustakaan dan internet, maka banyak penelitian yang relevan yang dapat dilihat sebagai acuan untuk penelitian ini lebih lanjut. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu

1. Dina Maulida tahun 2008 dengan skripsinya Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh:  
(a) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 26 siswa dengan kriteria sedang (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 28 siswa. terdapat

pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku ke arah yang diinginkan, dengan pendidikan manusia mampu menyikapi tabir yang ada di alam sekitarnya, dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik lagi dan jauh dari yang namanya kebodohan. Untuk mewujudkan yang namanya pendidikan itu dibutuhkan tempat atau wadah untuk belajar yaitu sekolah. Disekolah siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ini tergantung bagaimana gaya mereka belajar, dari setiap siswa itu mempunyai gaya belajar yang berbeda – beda tergantung dari kemampuannya untuk bisa mencerna pelajaran dengan cepat. Gaya belajar (*learning style*) menurut bunda Lusy (2009 : 114) adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Selanjutnya, gaya belajar juga mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Gaya belajar itu ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dengan memahami gaya belajar sendiri, membuat siswa lebih dapat meningkatkan prestasi belajarnya.



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Suharsimi (2006:71) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo”

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,4951) > r_{tabel} (0,325)$  dan  $t_{hitung} (3,37129) > t_{tabel} (1,6905)$ .
2. Kekuatan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Lintau Buo sebesar ( $r = 0,4951$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

#### B. Saran

1. Untuk mengenali gaya belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar mengenali gaya belajar siswa supaya dalam menyampaikan materi dapat menggunakan metode yang tepat sehingga pelajaran mudah diserap siswa.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada faktor eksternal siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor internal yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti faktor gaya belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Animous. 2000. *Learning Style or How Go From the Unknown To the Known*. [http://www.nwlink.com / dondark /hrd/vak. Html](http://www.nwlink.com/dondark/hrd/vak.html). Diakses 15 Januari 2011.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B. dan M. Hernacki. 2000. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Terjemahan : Alwiyah Abdurahman) Bandung : Kaifa.
- De Porter, B. dan M. Reardon. 2005. *Quantum Teacing : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. (Terjemahan : Alwiyah Abdurrahman). Bandung : Kaifa.
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Ed. 1, Cet. 5. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lufri M.S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Matematika UNP
- Maulida, Dina. 2008. Pengaruh Gaya Belajar, ( visual, auditorial dan kinestetik ) terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas 1 SMK Muhammadiyah 2 Malang.
- Julaeha, S. 2002. *Memahami Gaya dan Strategi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol.3 No.2:1-15.
- Nasution, MA. 1997. Belajar dan Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Jawa Barat: CV. ALFABETA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA